

CATATAN KHOTBAH

GRII ANDHIKA | MR II KERTAJAYA

Tgl.:.....

Tema :

Nats :

Pengkhotbah :



RINGKASAN KHOTBAH: 31 JANUARI 2016

THE STORY OF GOD'S SERVANTS

Pengkhotbah : Pdt. Sutjipto Subeno

Nats : Kisah Para Rasul 1:1-3

TAHUN XXVII|15|1360



Dimulai dari hari ini kita akan masuk ke dalam serial mengenai kelanjutan dari pelayanan Kristus. Dalam Kitab Kisah Para Rasul diceritakan suatu masa peralihan dari apa yang telah digenapkan oleh Kristus lalu mulai digarap oleh anak-anak Tuhan, yang dimulai oleh para rasul. Para rasul adalah umat pilihan Tuhan yang ditarik oleh Tuhan untuk melayani Kerajaan Allah. Mereka adalah buah pertama dari Kerajaan Allah yang dibangun dalam era PB. Kitab Kisah Para Rasul menceritakan tentang dimulainya babak baru dari PB. Gereja dimulai di hari Pentakosta. Kristus ada di periode transisi. Kristus yang menggenapkan PL dan membuka PB. Kristus disunat dan beribadah di Bait Allah pada hari Sabtu, berarti Dia menggenapkan dan menutup PL. Kristus juga dibaptis, melakukan ibadah di luar Bait Allah dan di luar hari Sabtu, berarti Dia tidak terikat mutlak dengan aturan PL dan mengikuti PB. Kristus memberitakan PL dan PB.

Hari Pentakosta jatuh pada hari Minggu. Pada hari itulah Petrus dan rasul lain berkhotbah untuk pertama kalinya tentang Yesus Kristus Juruselamat satu-satunya bagi umat Tuhan dan 3000 orang non-Kristen bertobat dan menjadi Kristen, lalu mereka dibaptis. Itulah hari pertama Gereja dibentuk dengan format PB.

Kisah Para Rasul menunjukkan bagaimana pekerjaan Kristus di dunia dilanjutkan oleh manusia, bahkan oleh manusia yang dianggap tidak berkapasitas. Dalam kitab ini diceritakan tentang 2 tokoh utama yaitu Petrus dan Paulus. Petrus adalah bekas nelayan sedangkan Paulus adalah kaum intelektual. 2 golongan yang kontras, yaitu dari golongan tinggi dan rendah, dipakai oleh Tuhan untuk memmanifestasikan Kerajaan Surga di tengah dunia ini. Kita akan melihat kelanjutan penggarapan Kerajaan Surga di tengah dunia ini di era abad ke-21.

Dari nats hari ini kita mengetahui bahwa Kitab Kisah Para Rasul merupakan kitab ke-2 yang ditulis oleh Lukas. Dalam Injil Lukas, yaitu buku pertama dari Lukas, penulis mendeskripsikan secara sangat teliti mengenai apa yang dikerjakan dan diajarkan oleh Tuhan Yesus. Injil Lukas adalah Injil yang paling kronologis dari Injil yang lain. Kitab Kisah Para Rasul juga memakai pemaparan yang bersifat historis. Aspek historis ini menjadi dasar yang sangat kuat untuk berapologetika di abad ke-21 ini. Apologetika dimaksudkan untuk memberikan jawaban/ penjelasan kepada orang yang mengalami kesulitan mengenai iman Kristen. Dalam hal ini, Roh Kudus yang berperan menyadarkan orang tsb sehingga dia mau bertobat.

Orang di abad ke-21 ini lebih suka diajar dengan memakai pendekatan historis dan menolak pendekatan proposisi. Pendekatan sistematis cocok pada era modern, sedangkan di era post-modern ini pendekatan historis lebih disukai karena historis dianggap sudah terjadi di masa lampau dan tidak bisa disangkal. Orang tidak menyadari bahwa kejadian-kejadian didalam historis ternyata memiliki banyak interpretasi. Setiap kejadian di dalam sejarah tidaklah bersifat baku. Yang bersifat baku hanyalah fakta. Sebagai contoh: sejarah Indonesia yang ditulis oleh orang Indonesia berbeda dengan yang ditulis oleh orang Belanda, dan berbeda dengan yang ditulis oleh orang Jepang. Jadi yang menjadi permasalahan adalah bagaimana seharusnya kita melihat sejarah.

Lukas berusaha menyusun sejarah dengan terus memandang kepada Kristus. Lukas berusaha membawa pembaca melihat sejarah Tuhan dari sudut pandang Tuhan, bukan dari sudut pandang manusia. Van Til mengajar kita untuk melihat segala sesuatu dari sudut pandang Trinitarian/ Tritunggal. Artinya: ketika melihat sebuah kejadian kita harus melihat apa yang sedang Tuhan kehendaki dan kerjakan, siapa yang Tuhan pakai. Apa yang Tuhan kerjakan merupakan arus kecil yang tersembunyi dan bersifat kekal,

yang tidak bisa ditiadakan oleh zaman dan tetap ada dari titik alfa sampai omega. Arus kecil ini begitu signifikan di dalam sejarah. Inilah yang sedang diangkat oleh Lukas.

Kristus datang sebagai awal dari garis baru yang sedang dibuat, yaitu garis PB. Kehadiran Kristus, apa yang dikerjakan-Nya, apa yang diajarkan-Nya dipaparkan oleh Lukas sebagai prolog dari sebuah Kerajaan, yang dimulai dari biji sesawi lalu berkembang hingga besar sampai semua burung bisa berdiam di dalamnya, menyatakan sebuah pertumbuhan yang sangat dahsyat dari Kerajaan Surga dan nantinya akan menjadi kekuatan yang kokoh. Kita akan melihat bagaimana hal itu akan digarap.

Kehadiran Kristus berhenti setelah Dia naik ke Surga. Kenaikan Yesus ke Surga merupakan akhir dari masa transisi, akhir dari misi Kristus untuk menebus manusia. Pada saat itu, kegenapan yang sudah diselesaikan di atas kayu salib dituntaskan dengan kenaikan Yesus ke Surga. Inilah saatnya pekerjaan Allah yang berpusat kepada Roh Kudus atau dispensasional Roh Kudus. Manajemen kerja dari Allah Tritunggal adalah: ketika tugas utama berada di tangan Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus ikut bekerja dengan mendukung. Roh Kudus bekerja di era PB untuk melanjutkan apa yang sudah digenapkan oleh Allah Bapa dan Allah Anak. Apa yang dikerjakan oleh Roh Kudus tidaklah boleh keluar dari jalur yang sudah dikerjakan oleh Allah Bapa dan Allah Anak.

Ada sekelompok orang yang menjadi buah pertama Kerajaan Surga. Tuhan memakai seseorang bukan karena orang itu mau dipakai atau telah berkampanye, melainkan karena mereka telah dipilih-Nya. Pemilihan Tuhan merupakan awal dari seluruh pekerjaan Tuhan. Pekerjaan Tuhan bukanlah pekerjaan manusia melainkan Tuhan yang mau memakai orang pilihan-Nya. Seberapa kita menyadari diri kita sebagai orang yang dipilih oleh Tuhan? Kita bisa mengikuti kebaktian, ikut melayani Tuhan, bukan karena kehebatan/ jasa kita melainkan karena Tuhan telah memilih kita di tengah segala ketidakmampuan kita, bahkan di tengah segala keberdosaan kita. Hal ini merupakan kerendahan hati dari orang yang dipakai oleh Tuhan. Orang yang demikian akan senantiasa minta pertolongan dari Tuhan dan bergantung sepenuhnya kepada Tuhan.

Dalam Kisah Para Rasul 1:2 tertulis bahwa Tuhan Yesus telah memberi perintah-Nya oleh Roh Kudus kepada rasul-rasul yang dipilih-Nya. Dari sudut pandang manusia, para rasul itu tidaklah cocok untuk meneruskan pekerjaan Tuhan Yesus di tengah dunia ini. Di sini terlihat bagaimana Tuhan bekerja dengan kedaulatan-Nya yang dahsyat, bagaimana Tuhan memilih umat-Nya. Di akhir Kisah Para Rasul terlihat bahwa pekerjaan Tuhan semakin besar. Apa yang menjadi kunci dari kesuksesan pekerjaan Tuhan?

Kisah Para Rasul 1:3 menyatakan kunci dari kesuksesan pekerjaan Tuhan. Kita tidaklah bisa mengandalkan otak kita dalam mengerjakan pekerjaan Tuhan. Kita juga tidak bisa mengandalkan talenta kita untuk itu. Tuhan Yesus membawa para rasul untuk melihat Diri Tuhan Yesus atau berfokus pada Tuhan Yesus; itulah kunci sukses kehidupan Kristen.

Setiap manusia tidak bisa lepas dari berlogika/ berpikir. Celaknya, kita tidak pernah menguji dasar pertimbangan/ logika dari setiap tindakan kita. Hawa ketika memakai logikanya lalu makan buah yang dilarang oleh Tuhan, berefek pada kematian. 10 pengintai ketika memakai logika manusia juga berujung pada kematian. Kristus mempersiapkan para rasul agar berfokus pada Diri-Nya. Hal yang ditunjukkan kepada mereka adalah Kristus tidaklah mati melainkan hidup. Inilah fokus dari logika manusia yang seharusnya. Ketika logika kita bisa terarah pada Kristus maka kita bisa terhindar dari kematian.

Sekolah Logos sedang bersiap untuk mendidik anak-anak supaya memiliki pikiran Kristus. Kepintaran kita akan ikut kepada cara pandang/ logika kita. Kita tidaklah terbiasa untuk berpikir dari sudut pandang Tuhan.

Kematian dan kebangkitan Kristus merupakan isu sentral dalam agama Kristen. Tuhan Yesus mati di atas kayu salib untuk menebus dosa manusia. Inilah pusat iman Kristen. Kematian dan kebangkitan Kristus yang menjadikan kita hidup. Penebusan bukan bertujuan agar kita mendapatkan surga melainkan supaya kita beroleh hidup. Hidup yang seperti apa? Hidup yang seperti Kristus. Hanya dengan berfokus pada Kristus yang hidup barulah kita dimungkinkan untuk hidup dan menapaki hidup menuju kepada hidup yang sesungguhnya. Tulisan Lukas mengajarkan bagaimana kita menerima Kristus, mendapatkan kekuatan di dalam Kristus, supaya kita tahu bahwa Dia yang hidup juga membuat kita menjadi hidup.

Setiap orang yang berfokus kepada Kristus, dia juga berfokus pada hidupnya, sehingga dia tahu bagaimana menapaki hidupnya di dunia ini karena Kristus hidup. Kiranya kita bisa berkomitmen untuk hidup menurut kehendak Tuhan, bukan menuruti kesenangan diri.

(Ringkasan Khotbah ini belum diperiksa oleh pengkhotbah)